

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memaparkan alur penelitian secara prosedural yang termasuk pada kategori survey secara deskriptif kepada pembaca guna mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitian di mulai dari rancangan alur penelitian, pendekatan yang diterapkan, instrumen, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Pada bab ini peneliti menjelaskan partisipan yang terlibat dalam penelitian. Jumlah partisipan yang terlibat, karakteristik yang spesifik dari partisipan, dan dasar pertimbangan pemilihannya. Peneliti menyampaikan secara rinci mengenai teknik pengumpulan data, instrumen, dan uji validitas data.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penguatan solidaritas sosial masyarakat pada tradisi *Buyut Mider* di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu diteliti dengan pendekatan kualitatif. Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian ini adalah permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengangkat pandangan masyarakat tentang makna dari tradisi *Buyut Mider* yang memerlukan data aktual dan kontekstual. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan pendekatan kualitatif memaparkan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden dan terlibat langsung dalam pengamatan mengenai bagaimana berlangsungnya tradisi *Buyut Mider* yang ada keterkaitannya dengan solidaritas sosial di masyarakat sehingga penelitian ini akan menghasilkan sebuah hasil yang maksimal.

Adapun menurut Creswell (2010, hlm. 4) menunjukkan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode untuk menyelidiki isu terkait dengan marginalisasi individu-individu dengan cara mewawancarai individu-individu yang terkait menggunakan pendekatan naratif untuk mengetahui bagaimana mereka mengalami hal tersebut”. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memilih penelitian kualitatif dikarenakan tertarik dengan perilaku masyarakat Desa Pekandangan yang berperan untuk menciptakan hubungan antarindividu yang kuat satu sama lain

terkait dengan nilai kebersamaan dengan mempertimbangkan keadaan dulu dan sekarang respon dan mempertahankan makna yang terkandung di dalam tradisi *Buyut Mider* dimana permasalahan yang akan peneliti temui dapat berubah maupun berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan peneliti sampaikan dalam bentuk kata-kata secara deskriptif disertai dengan data-data untuk memperkuat hasil temuan yang ada.

Pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan karena penelitian kualitatif menekankan pada pengambilan keputusan secara deduktif, yaitu pengambilan suatu kesimpulan secara umum dari fakta-fakta yang ada di lapangan. deduktif merupakan cara berpikir yang mana penarikan kesimpulan bersifat umum dari berbagai temuan yang bersifat individual. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menyatukan pernyataan-pernyataan yang sifatnya umum.

Tujuan dari penelitian kualitatif yang sedang peneliti lakukan yaitu untuk memahami berbagai fenomena sosial dalam bentuk penguatan solidaritas sosial masyarakat pada tradisi *Buyut Mider* berdasarkan informasi yang di dapat dari informan kemudian diolah oleh peneliti melalui analisis sesuai dengan informasi yang didapat dari hasil yang diemukan. Pihak yang dianggap sebagai informan adalah orang-orang yang dimintai keterangan berupa pendapat, persepsi, dan pemikirannya terhadap fenomena yang sedang diteliti. Penentuan sumber data dilakukan secara *purposive sampling* yaitu informan yang didapat berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu yang perlu dicapai oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, oleh sebab itu dengan menggunakan pendekatan ini peneliti berharap dapat memperoleh informasi secara lengkap sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi kasus yaitu merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang memiliki tujuan untuk dapat membahas suatu permasalahan yaitu dengan cara meneliti, lalu mengolah data, dan menganalisisnya, serta menggambarkan sebuah pembahasan yang sistematis dengan melalui pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti memilih metode tersebut berdasarkan sebuah alasan agar peneliti dapat menggali lebih dalam serta menggambarkan secara mendalam terkait dengan permasalahan yang

Khoerunisah, 2019

PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT PADA TRADISI
BUYUT MIDER (Studi Kasus di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu
Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diteliti yaitu tentang Penguatan Sosiladritas Sosial Masyarakat pada Tradisi *Buyut Mider*. Metode studi kasus menurut Mudjia Rahardjo (2017, hlm. 3) menjelaskan bahwa:

Studi Kasus merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dapat dilakukan secara terinci, intensif, dan juga mendalam tentang membahas suatu aktivitas, program, dan juga peristiwa. Baik pada tingkat berada di perorangan, maupun sekelompok orang, dan juga lembaga, suatu organisasi untuk dapat memperoleh pengetahuan mendalam tentang sebuah peristiwa.

Menurut Mulyana (2010, hlm. 201) menunjukkan bahwa “Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, kelompok, organisasi, suatu program atau situasi sosial”. Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan di atas, maka studi kasus adalah jenis metode kualitatif yang juga sebagai metode penelitian cukup menantang karena mengungkap hal-hal yang tersembunyi dalam fenomena sosial tradisi *Buyut Mider* di Desa Pekandangan yang ada kaitannya dengan solidaritas sosial yang ada di dalam masyarakat. Kemudian diangkat ke permukaan sehingga menjadi pengetahuan publik.

Pengumpulan informasi dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi partisipasi, studi dokumentasi dan studi literatur. Pada saat mencari informasi dilapangan peneliti mengamati dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka seputar permasalahan yang sedang digali. Selain itu juga peneliti mengabadikan beberapa dokumentasi baik itu berupa suara maupun gambar. Desain penelitian yang digunakan dalam meneliti solidaritas sosial masyarakat, dan tradisi *Buyut Mider* yakni melalui studi kasus.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan yang bertindak sebagai informan adalah juru kunci, kepala Desa Pekandangan, masyarakat Desa Pekandangan, Kepala Bidang Kebudayaan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Indramayu. Secara umum partisipan dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Pekandangan. Namun partisipan utama dari penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki kriteria sebagai berikut:

3.2.1.1 Juru Kunci *Buyut Suta Jaya*

Salah satu tokoh masyarakat yang mendapatkan sebuah amanah untuk menjaga dan mengawasi tempat tapak tilas dari *buyut*. Hal tersebut

Khoerunisah, 2019

PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT PADA TRADISI *BUYUT MIDER* (Studi Kasus di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

membuat beliau sangat berperan penting dalam pelaksanaan tradisi *Buyut Mider* di Desa Pekandangan karena memiliki wewenang untuk menentukan waktu pelaksanaan serta yang bertanggung jawab penuh atas terjaganya benda pusaka yang ada. Oleh karena itu peneliti memilih beliau sebagai partisipan utama dalam penelitian ini.

3.2.1.2 Masyarakat Desa Pekandangan

Merupakan tokoh masyarakat yang tinggal di Desa Pekandangan dari berbagai profesi dan juga merupakan tokoh masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan tradisi *Buyut Mider* pada setiap dilaksanakannya tradisi tersebut. Peneliti memilih 7 partisipan yang diantaranya yaitu 2 berprofesi sebagai ibu rumah tangga, 2 orang petani, 1 orang tukang bangunan, dan 2 orang tokoh pemuda di Desa Pekandangan. Alasan mengapa peneliti memilih keempat partisipan tersebut adalah dikarenakan mereka selalu berberan aktif dalam pelaksanaan tradisi *Buyut Mider* dan mengetahui sejarah terkait dengan tradisi *Buyut Mider*.

3.2.1.3 Kepala Desa Pekandangan

Merupakan tokoh pemimpin atau biasa disebut dengan julukan kepala Desa Pekandangan yang menjabat pada periode 2018-2024 dan tokoh yang berpartisipasi dan berperan penting dalam pelaksanaan tradisi *Buyut Mider* di Desa Pekandangan yaitu diamanahkan untuk menjaga benda pusaka yang ada dalam prosesi tradisi *Buyut Mider*. Setiap kepala desa yang menjabat pasti diberikan amanah untuk menjaga benda pusaka tersebut. Hal tersebut membuat beliau berperan penting dalam pelaksanaan tradisi *Buyut Mider* di Desa Pekandangan.

3.2.1.4 Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Indramayu

Merupakan seorang tokoh budayawan di Kabupaten Indramayu dan bekerja di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Indramayu. Hal tersebut menjadikan beliau berperan dalam bidang kebudayaan yang menyangkut juga di dalamnya tentang tradisi juga kebudayaan di Kabupaten Indramayu. Sehingga penelitian ini erat kaitannya dengan beliau yang berperan sebagai tokoh budaya.

Subjek penelitian yang dipilih berdasarkan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana solidaritas sosial

Khoerunisah, 2019

PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT PADA TRADISI *BUYUT MIDER* (Studi Kasus di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di masyarakat terjalin dengan adanya tradisi *Buyut Mider* ini. Subje penelitian juga memiliki peran vital dalam suatu penelitian karena subjek akan membantu peneliti dalam mencari dan menemukan informasi secara maksimal dan akurat dalam kurun waktu yang relatif singkat serta untuk menghindari terjadinya pengulangan data dan informasi. Subjek pendukung pun berperan penting untuk menambah data dan informasi dalam sebuah penelitian yaitu terkait tentang Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat pada Tradisi *Buyut Mider*. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non-probability* yang berarti bahwa elemen yang dipilih sebagai subjek penelitian dipilih berdasarkan kebijakan peneliti sendiri dan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur untuk dipilih sebagai sampel. Peneliti juga menggunakan teknik sample yang digunakan adalah *purposive sampling* dikarenakan dalam pemilihan subjek, peneliti memilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memperoleh informasi secara akurat.

Tabel 3. 1
Data Informan Pokok dan Informan Pangkal

Informan Pokok	Informan Pangkal
Juru kunci dan masyarakat Desa Pekandangan	Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Pemerintah Desa Pekandangan	Kabupaten Indramayu

Sumber: data olahan peneliti (2019)

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dan bertempat di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu. Terdapat pertimbangan dengan dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian antara lain yaitu Desa Pekandangan ini merupakan salah satu desa dengan tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakatnya dengan kata lain bahwa masyarakat Desa Pekandangan ini memegang teguh dan peduli terhadap budaya warisan leluhur. Terbukti dari terlaksananya tradisi *Buyut Mider* yang merupakan bentuk dari rasa terima kasih dan menghargai perjuangan leluhur pada masa pepeangan dan penjajahan. Suatu keunikan yang membuat peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana tradisi *Buyut Mider* berlangsung dan terlaksana dari dulu hingga sekarang.

Khoerunisah, 2019

PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT PADA TRADISI
BUYUT MIDER (Studi Kasus di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu
Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

Terlihat jelas bahwa adanya keterikatan interaksi masyarakat di Desa Pekandangan pada tradisi *Buyut Mider* yang sangat menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu, peneliti memilih lokasi tersebut karena memiliki sebuah perbedaan dari daerah-daerah lain yang melaksanakan tradisi *buyut mider* ini.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam suatu penelitian karena berperan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan informasi. Pada penelitian tukang bangunan, instrument penelitian adalah alat untuk dapat menganalisis dan menggambarkan hasil penelitian secara objektif dan akurat melalui penjabaran deskriptif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk memanfaatkan peneliti sebagai instrumen utama dikarenakan peneliti adalah pihak yang mengetahui secara detail perkembangan dari proses penelitian yang diadakannya.

Dalam penelitian “Penguatna Solidaritas Sosial Masyarakat pada Tradisi *Buyut Mider*” peneliti berperan dalam mengembangkan hasil temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Peneliti selaku sebagai instrumen penelitian berperan sebagai kontrol dari penelitian untuk membatasi permasalahan selama penelitian berlangsung dan apabila permasalahan yang diungkapkan sudah mulai jelas, maka peneliti dapat mengembangkan instrumen lainnya untuk mendukung dalam proses pengumpulan data berupa tabel yang sesuai dengan indikator dan rumusan masalah yang diteliti. Kemudian pertanyaan yang disampaikan kepada masyarakat sesuai dengan instrumen yang telah disusun.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk penelitian mengenai “Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat pada Tradisi *Buyut Mider*” dilakukan dengan menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, studi literatur, dan dokumentasi. Berdasarkan berbagai data yang didapatkan oleh peneliti yang mengkaji kembali data untuk menemukan benang merah dan keterkaitan dari data yang diperoleh untuk dibahas juga dikaitkan dengan kajian pustaka agar mendapatkan data berupa hasil penelitian yang relevan dan sesuai dengan tujuan awal penelitian ini dilakukan. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang akan diterapkan oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

Khoerunisah, 2019

PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT PADA TRADISI
BUYUT MIDER (Studi Kasus di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu
Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

3.4.1 Observasi

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian “Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat pada Tradisi *Buyut Mider*” adalah observasi secara langsung pada tempat penelitian yang melibatkan objek penelitian secara terstruktur dan juga menimbulkan partisipasi aktif. Hal tersebut dikarenakan pada sebelum peneliti melakukan sebuah penelitian ke lapangan, sebelumnya peneliti membuat beberapa poin apa saja yang akan di observasikan untuk mempermudah proses penelitian. Poin-poin yang dibuat oleh peneliti adalah yang tidak peneliti dapatkan melalui wawancara mendalam dan perlu diamati secara langsung. Peneliti ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan tradisi *Buyut Mider* di Desa Pekandangan yang juga merupakan fokus penelitian yang akan dikupas semua yang terkait dengan tradisi tersebut.

Menurut Mania (2008, hlm. 221) menunjukkan bahwa observasi merupakan cara untuk menghimpun data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Kemudian menurut Creswell (2010, hlm. 267) menunjukkan bahwa observasi kualitatif merupakan “observasi yang di dalamnya peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian”. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan observasi yang peneliti lakukan yaitu mengamati proses solidaritas sosial masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *Buyut Mider*, upaya yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam melestarikan tradisi *Buyut Mider*, dan respon terkait dengan makna yang terkandung di dalam tradisi *Buyut Mider*. Kemudian peneliti mengumpulkan data dengan pengamatan dan mencatatnya secara sistematis terkait dengan tradisi *Buyut Mider* di Desa Pekandangan.

3.4.2 Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik dalam pengumpulan data untuk memperoleh keterangan atau data-data yang didapatkan melalui percakapan lisan secara tatap muka bersama partisipan guna memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan “Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat pada Tradisi *Buyut Mider*” guna menunjang proses penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Hal ini sesuai menurut Creswell (2010, hlm. 267) menunjukkan bahwa:

wawancara kualitatif dilakukan secara bertatap muka dan berhadapan antara peneliti dengan partisipan, melalui telepon atau terlibat wawancara

Khoerunisah, 2019

PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT PADA TRADISI
BUYUT MIDER (Studi Kasus di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu
Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kelompok tertentu dan terdiri dari enam sampai delapan orang di dalam kelompok.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, peneliti dituntut untuk menentukan partisipan utama yaitu partisipan yang mampu keterangan dan data akurat untuk menunjang proses penelitian seperti juru kunci, masyarakat Desa Pekandangan, dan Kepala Desa Pekandangan dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti agar mendapat informasi yang mendalam.

Melalui wawancara mendalam, peneliti berkemungkinan untuk mendapatkan informasi dari partisipan dalam memandang suatu fenomena sosial terkait dengan nilai kebersamaan atau solidaritas sosial yang terjalin di dalam masyarakat Desa Pekandangan. Eneliti memiliki hak untuk menggali informasi terkait dengan fokus penelitian yang tidak dapat dilakukan menggunakan teknik lain.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan yang telah disiapkan sebelumnya dan pertanyaan yang telah peneliti susun dapat berkembang menyesuaikan kondisi di lokasi tempat penelitian berlangsung. Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu wawancara terbuka yang mana antara peneliti dan partisipan atau subjek penelitian diberitahukan terlebih dahulu maksud dan tujuan penelitian sebelum wawancara dilakukan.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan alat pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara di dalam penelitian kualitatif. Adapun dokumen yang diperlukan untuk mengungkap peristiwa yang terjadi sebelumnya dengan mengangkat topik masalah yang sama dengan yang dikaji pada penelitian sebelumnya atau penelitian yang sudah dilakukan pada masa lampau.

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari beberapa dokumen, file, literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, terutama dokumen-dokumen tentang ketentuan yang berlaku yang sifatnya mengikat Gulo (dalam Firdaus, Damiri, & Tresnawati, 2012, hlm. 4). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya adalah, studi pustaka terkait literatur-literatur serta dokumentasi yang berhubungan dengan tradisi *Buyut Mider* kaitannya dengan solidaritas di masyarakat Desa Pekandangan.

Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data-data atau dokumen terkait dengan Khoerunisah, 2019

PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT PADA TRADISI
BUYUT MIDER (Studi Kasus di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu
Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

informasi dasar dari juru kunci tentang sejarah, upaya, dan pemaknaan pada tradisi *Buyut Mider*. Kemudian adapun dokumen yang diperlukan berupa data desa yang didapat dari tokoh pemerintah Desa Pekandangan. Sehingga dapat mengungkap adanya solidaritas dan nilai kebersamaan di dalam masyarakat Desa Pekandangan karena adanya tradisi *Buyut Mider* ini.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan proses mempelajari buku dan catatan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti juga menjadi pokok pembahasan dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, studi literatur bertujuan untuk mendukung peneliti dalam memperluas wawasan dan pemahaman terhadap permasalahan yang akan dikaji berdasarkan sudut pandang teoritis sesuai bidang kajian ilmu peneliti yaitu pendidikan sosiologi. Melalui studi literatur peneliti dapat memperkuat dan mendukung proses penelitian juga hasil dari penelitian yang didapat oleh peneliti.

Data-data hasil dari studi kepustakaan kemudian dicermati, dibaca, dianalisis dan dikembangkan sebagai bahan data dalam sebuah penelitian Daliman (dalam Bisri, 2017, hlm. 64) menjelaskan bahwa terdapat langkah-langkah melakukan studi kepustakaan yaitu dengan membaca buku-buku yang relevan dengan sumber data, mengklasifikasikan fakta-fakta sejarah dengan konsep sesuai dengan teknik penelitian, mengembangkan ide dan gagasan sendiri berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh.

3.5 Uji Keabsahan Data

3.5.1 Triangulasi

Kebenaran atau keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi yang berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam. Menurut Moleong (2010, hlm. 330) menunjukkan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data demi keperluan pengecekan dan juga sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. adapun proses triangulasi pada penelitian ini sebagai berikut.

Khoerunisah, 2019

PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT PADA TRADISI
BUYUT MIDER (Studi Kasus di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu
Kabupaten Indramayu)

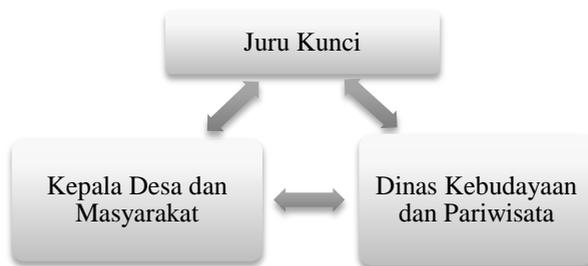
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1.1 Triangulasi Sumber Data

Creswell (2010, hlm. 286) menunjukkan bahwa terdapat strategi triangulasi yaitu “mengumpulkan berbagai sumber data berbeda dan memeriksa kembali beberapa bukti yang berasal dari berbagai sumber data dan juga menggunakannya untuk dapat membangun justifikasi tema secara koheren dan tema yang diangun berdasarkan dari sejumlah sumber data yang di dapatkan dari partisipan yang dapat menambah sebuah validitas data”.

Digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengecekan ke beberapa narasumber dengan jenis pertanyaan yang sama yang nantinya akan dapat disimpulkan bahwa informasi yang didapatkan adalah benar adanya.

Bagan 3. 1
Triangulasi Sumber Data



Sumber: data olahan peneliti (2019)

3.5.1.2 Triangulasi Teknik

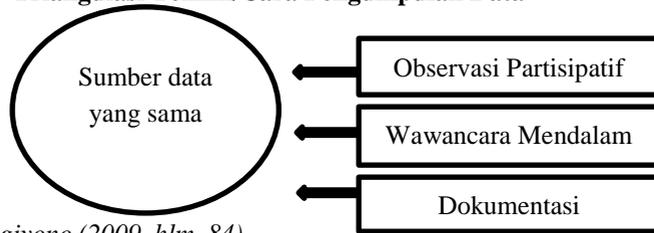
Digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya, data diperoleh dengan teknik wawancara, lalu dicek kebenarannya dengan observasi dan studi dokumentasi.

Khoerunisah, 2019

PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT PADA TRADISI
BUYUT MIDER (Studi Kasus di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu
Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

Bagan 3. 2 Triangulasi Teknik/Cara Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono (2009, hlm. 84)

3.5.1.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu melakukan pengecekan data dalam waktu dan situasi yang berbeda. Sikap peneliti dalam pengambilan dan penentuan waktu pada pelaksanaan penelitian dapat berpengaruh terhadap tingkat kredibilitas data. Waktu yang dipakai oleh peneliti untuk mengambil data yaitu pagi, siang, dan sore hari.

3.5.2 Member Check

Dalam penelitian ini, *member check* dilakukan dengan menyesuaikan data mengenai penguatan soidaritas sosial masyarakat pada tradisi *Buyut Mider* dengan data yang dibutuhkan, apakah informasi yang ingin digali sudah terpenuhi atau belum. Menurut Schwandt (dalam Alwasilah, 2015, hlm. 159) bahwa 'member check yakni mengembalikan data (temuan) dengan interpretasinya kepada sumbernya untuk konfirmasi benar-tidaknya kesimpulan peneliti'.

Oleh karena itu jika data yang diperoleh valid tetapi apabila data yang ditemukan tidak disepakati oleh sumber data atau partisipan maka peneliti perlu mengadakan diskusi kembali dengan sumber data atau partisipan. Disini peneliti mengemukakan temuan penelitian yang disepakati bersama.

3.6 Teknik Analisis Data

Informasi yang didapat dari data mengenai Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat pada Tradisi *Buyut Mider* di Desa Pekandangan yang mana data tersebut dianalisis agar memudahkan peneliti dalam menarik suatu hasil penelitian atau kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Huberman dan Miles (dalam Maulidyah, W. 2018, hlm.

Khoerunisah, 2019

PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT PADA TRADISI
BUYUT MIDER (Studi Kasus di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu
Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

42) yang menunjukkan model analisis data dalam penelitian kualitatif yang disebutnya sebagai model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Idrus (2009, hlm. 147) menjelaskan bahwa ketiga kegiatan tersebut merupakan instrumen dan tahap-tahap menganalisis data yang dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi terkait dengan solidaritas sosial yang ada di dalam masyarakat Desa Pekandangan.

Dalam penelitian terkait dengan tradisi *Buyut Mider* dengan menganalisis tentang solidaritas sosial masyarakat yang terjalin di dalamnya dengan mereduksi data dengan cara menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang hal-hal yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara menyusun hasil analisis penelitian terkait dengan solidaritas sosial masyarakat pada tradisi *Buyut Mider* di Desa Pekandangan. Kemudian menarik kesimpulan hingga dapat diverifikasi.

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Miles dan Huberman (2007, hlm. 16) menunjukkan bahwa “apabila reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi”.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menyimpan data dalam bentuk catatan lapangan, hasil wawancara, rekaman percakapan, foto, dan dokumentasi. Setiap peneliti melakukan penelitian, data yang diperoleh dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan kategori tertentu sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun laporan. Sebelum dilakukan analisis data, langkah penting yang harus dilakukan terlebih dulu adalah memberikan kode atau *coding* pada data yang diperoleh. Teknik ini merupakan teknik dengan langkah yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan gambaran mengenai fakta, pengumpulan data, serta menarik kesimpulan. Koding sangat penting dalam penelitian kualitatif dikarenakan dapat memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan dan menganalisis data secara sistematis serta menemukan kembali data yang mungkin terlupakan atau terlewat dengan melihat catatan lapangan yang telah dibuat sebelumnya.

Khoerunisah, 2019

PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT PADA TRADISI
BUYUT MIDER (Studi Kasus di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu
Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reduksi data juga diartikan sebagai sebuah proses dalam pemilihan, juga pemusatan perhatian pada sebuah penyederhanaan, kemudian pengabstrakan, dan juga transformasi data kasar yang muncul dari berbagai catatan tertulis yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu, maksud dari proses reduksi data ini yaitu untuk dapat menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang sebagian bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasikan data sehingga dapat memudahkan untuk melakukan penarikan sebuah kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan suatu proses verifikasi. Proses reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan dengan pelaksanaan penelitian berlangsung (Idrus, 2009, hlm. 150).

Tabel 3. 2
Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode
1	Gambaran umum Desa Pekandangan (RPJMDes)	Dok. 1
2	Profil KM	Dok. 2
3	Profil MY	Dok. 3
4	Profil CY	Dok. 4
5	Profil RZ	Dok. 5
6	Profil SR	Dok. 6
7	Profil JH	Dok. 7
8	Profil AS	Dok. 8
9	Profil SRP	Dok. 9
10	Profil DW	Dok. 10
11	Profil MD	Dok. 11

Sumber: data olahan peneliti (2019)

Tabel 3. 3
Kode Observasi

No	Jenis kegiatan	Kode
1	Observai kegiatan juru kunci	Ob JK
2	Observasi kegiatan masyarakat	Ob KM

Sumber: data olahan peneliti (2019)

Tabel 3. 4
Kode Wawancara

No	Partisipan	Kode
1	KM	W1
2	MY	W2
3	CY	W3
4	RZ	W4
5	SR	W5
6	JH	W6
7	AS	W7
8	SRP	W8
9	DW	W9
10	MD	W10

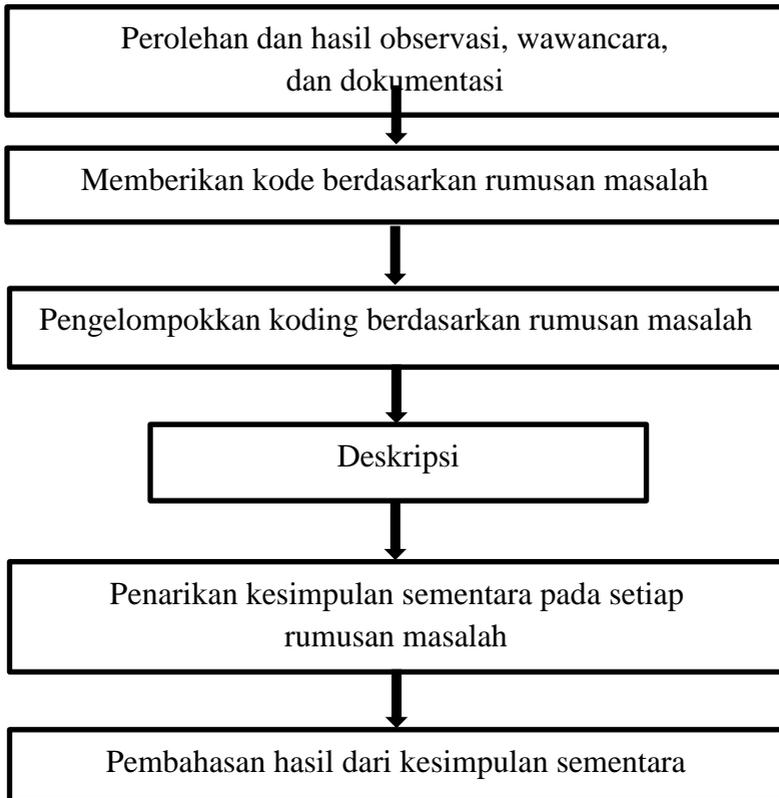
Sumber: data olahan peneliti (2019)

Tabel 3. 5
Kode Reduksi

No	Rumusan Masalah	Kode
1	Bagaimana proses solidaritas sosial masyarakat pada tradisi <i>Buyut Mider</i> dari dulu hingga sekarang?	RM1
2	Bagaimana respon masyarakat dalam memaknai tradisi <i>Buyut Mider</i> di Desa Pekandangan?	RM2
3	Bagaimana upaya masyarakat dalam melestarikan tradisi <i>Buyut Mider</i> di Desa Pekandangan?	RM3

Sumber: data olahan peneliti (2019)

Bagan 3. 3
Langkah Reduksi Data



Sumber: data olahan peneliti (2019)

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh secara singkat, jelas, dan terperinci dengan mencari pola hubungannya. Hal tersebut berguna untuk memudahkan peneliti dalam memahami gambaran terhadap apa saja aspek yang diteliti secara keseluruhan maupun perbagian dan penyajiannya berbentuk bagan atau uraian sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh. Tahap ini merupakan tahap lanjutan

Khoerunisah, 2019

PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT PADA TRADISI
BUYUT MIDER (Studi Kasus di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu
Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari reduksi data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009, hlm. 151), penyajian data adalah “sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.

Dalam tahap ini, data yang sesuai dengan rumusan-rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian tentang penguatan solidaritas sosial melalui tradisi *Buyut Mider* ini dapat disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemudahan dalam penarikan kesimpulan. Adanya penyajian data yang disajikan secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi dan harus dilakukan. Dan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel, gambar, grafik atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3.6.3 Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Verification and Drawing Conclusion*)

Merupakan upaya untuk mencari arti, makna, dan penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis yaitu dengan mencari arti serta makna yang didapatkan di lapangan yaitu dari wawancara kepada informan dan juga hasil dari observasi yang kemudian ditarik kesimpulan lalu disusun ke dalam bentuk pernyataan singkat dengan cara menganalisis semua yang ditemukan di lapangan dari informan dan dari hasil observasi kegiatan juru kunci dan masyarakat yang melaksanakan tradisi *buyut mider* agar mudah dipahami yang mengacu pada tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Dengan melakukan tahapan-tahapan yang sudah dipaparkan, peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.7 Isu Etik

Menurut Rolitia (2016, hlm. 2) “isu etik menganalisis proses berlangsungnya sebuah fenomena sosial dan mendeskripsikan kejadian suatu fenomena sosial dengan apa adanya sehingga tersusun sebuah pengetahuan yang tidak menduga-duga dan dapat tersusun sistematis tentang proses-proses sosial, realita sosial, dan semua atribut dari fenomena sosial”.

Penelitian ini dilakukan tanpa ada keinginan untuk memunculkan dampak negatif secara umum dan bagi masyarakat Desa Pekandangan khususnya. terlebih lagi peneliti juga ingin mengungkap perubahan yang terjadi pada tradisi *Buyut Mider* tersebut. Penelitian ini menimbulkan kekuatan dan keteguhan masyarakat Desa Pekandangan dalam menjaga tradisi warisan leluhur yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat Desa Pekandangan.

Namun, ketika dalam proses penelitian terjadi atau timbul isu-isu yang kurang baik ataupun merugikan masyarakat Desa Pekandangan, tentunya peneliti mengonfirmasi isu tersebut dengan bijak sehingga proses penelitian tetap berjalan dengan baik. Melalui penanganan isu etik ini diharapkan semua elemen dalam penelitian ini dapat menjaga kerjasama dan membangun kesepakatan bersama agar penelitian ini tetap berlangsung secara lancar dan tidak mengganggu atau merugikan masyarakat Desa Pekandangan.